

**SHALAWAT MUDO PALUPI GIRILOYO,  
WUKIRSARI, IMOGLIRI, BANTUL.**



**SKRIPSI**  
Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

OLEH:  
**MUHAMMAD ZUHDAN**  
**NIM: 02121004**

**JURUSUN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zuhdan  
NIM : 02121004  
Jurusran : Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 Januari 2010

Saya yang menyatakan,



Muhammad Zuhdan  
NIM: 02121004



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/342/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Shalawat Mudo Palipi Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZUHDAN

NIM : 02121004

Telah dimunaqasyahkan pada : 29 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : B/C

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M  
NIP. 19700129 199903 1 002

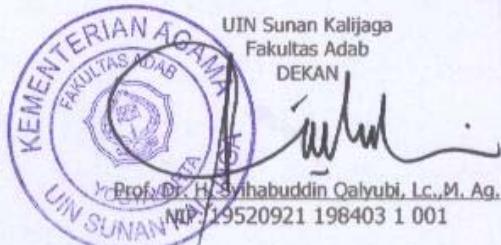
Pengaji I

Dr.H. Mundzirin Yusuf, M.Si  
NIP. 19500505 199701 001

Pengaji II

Ulyati Retno Sari, S.S., M.Hum  
NIP. 19771115 200501 2 002

Yogyakarta, 24 Februari 2010



## MOTTO

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an QS. Al-Ahzab : 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلَوْا عَلَيْهِ  
وَسَلَّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershallowat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershallowatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya tidak akan bermakna tanpa orang-orang

Yang tersayang di sisi kita

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almarhum Bapak-Ibu, lautan cinta dan kasih sayang sepanjang masa

Sembah bakti dan do'a senantiasa ananda persembahkan

Semoga kekal di alam baka

## **ABSTRAK**

### **Shalawat Mudo Palupi Giriloyo**

Shalawat Mudo Palupi Giriloyo merupakan budaya lokal yang sudah ada sejak dulu dan masih ada sampai saat ini. Budaya ini merupakan warisan peninggalan nenek moyang yang harus dipertahankan khususnya bagi generasi muda. Peneliti melihat di dalam Sholawat Mudo Palupi tersebut terdapat akulturasi antara Islam dan Jawa, yang terlihat dalam aspek tarian, syair/lagu, dan alat musik.

Akulturasi yang terdapat dalam seni tari atau gerakan terlihat dalam setiap tarian yang dimunculkan seperti *leyek*. Sedangkan dari aspek lagu, shalawat ini memadukan syair-syair sholawat yang dipadukan dengan syair lagu Jawa seperti Dandanggula, Pangkur, Sinom, dan lain-lainnya. Alat musik yang digunakan pada sholawat ini berjumlah tujuh buah. Berbeda dengan sholawat yang lain yang biasanya hanya menggunakan lima buah alat musik.

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek-aspek budaya yang terdapat dalam Shalawat Mudo Palupi Giriloyo dan pengaruhnya bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh data penelitian.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya bagi Allah SWT atas segala anugerah dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasululloh SAW, keluarga, sahabat-sahabat, serta orang-orang yang mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah srikpsi yang berjudul "**Shalawat Mudo Palipi Giriloyo**" telah selesai disusun. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan banyak pihak. Untuk itu, dengan ketulusan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pembimbing Akademik, Bapak Dr. Maharsi, M.Hum.
4. Bapak Riswinarno, S.S.M.M selaku pembimbing, terima kasih atas waktu luangnya, kesediannya, dan keikhlasannya dalam membimbing dan memberikan masukan, pengarahan, dan saran hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Kakak-kakakku tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, serta motivasinya.
6. Calon istriku tercinta yang selalu memberikan inspirasi dan semangat yang mampu memberikan warna hidupku.
7. Teman-temanku semua, semoga persaudaraan ini abadi selamanya serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal shaleh dan jasa baik senantiasa mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penyusun memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan.

Yogyakarta, 10 Shafar 1431H  
26 Januari 2010 M

Penulis

Muhammad Zuhdan  
NIM: 02121004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Landasan Teori.....	7
G. Metode Penelitian .....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II : KESENIAN SHALAWAT SECARA UMUM .....</b>	21
A. Bentuk Musik .....	21
B. Jenis-Jenis Kesenian Shalawat .....	22
<b>BAB III : SHALAWAT MUDO PALUPI GIRILOYO.....</b>	29
A. Gambaran Umum Dusun Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul .....	29
B. Sejarah Kesenian Shalawat Mudo Palupi .....	29
C. Tempat Kegiatan .....	30
D. Sarana Dan Prasarana.....	31
E. Sholawat Mudo Palupi Sebagai Fenomena Budaya.....	31
F. Akulturasi Budaya Islam Dengan Budaya Jawa .....	39
<b>BAB IV : KESENIAN SHALAWAT MUDO PALUPI GIRILOYO DAN PENGARUHNYA TERHADAP MASYARAKAT .....</b>	41
A. Nilai Budaya Jawa Dalam Kesenian Shalawat Mudo Palupi....	42
B. Spiritualitas Masyarakat.....	50
C. Pengaruh Kesenian Shalawat Mudo Palupi Bagi Masyarakat..	51

<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	56
 <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	57
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	60
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keengganan generasi muda untuk menelaah dan menerapkan ajaran-ajaran yang terdapat dalam lingkup budaya dan derasnya arus globalisasi menjadi faktor terjadinya degradasi moral di antara mereka. Arus informasi yang begitu cepat membuat banyak generasi muda hanya memandang sebelah mata akan kearifan-kearifan lokal, yang seharusnya sebagai bangsa timur lebih pantas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjawab persoalan di atas, maka pada tanggal 5 Juni 2001 secara resmi dibentuklah kelompok kesenian Shalawat Mudo Palupi yang diketuai oleh Bapak H. Hamam dengan jumlah anggota 40 personil<sup>1</sup>. Sejak saat itu, kegiatan kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo aktif, baik dari segi jadwal kegiatan, manajemen, pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan semuanya berjalan lancar.

Shalawat Mudo Palupi Giriloyo merupakan salah satu kesenian yang digarap dengan tujuan dakwah Islam, sekaligus sebagai upaya pelestarian budaya dan hiburan. Bentuk kesenian tersebut adalah perpaduan seni vokal dan seni musik. Dalam hal ini alat musik yang digunakan adalah *terbang*<sup>2</sup>. Syair-syair yang digunakan adalah syair shalawat dan syair-syair/tembang Jawa.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Nur Wahyudin, anggota Kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo pada tanggal 15 April 2009.

<sup>2</sup> Terbang adalah alat musik seperti tambur terbuat dari kulit hewan.

Bentuk-bentuk seni atau kesenian seperti kesenian rakyat yang diciptakan manusia tidak semata-mata sebagai suatu karya seni yang memiliki rasa keindahan belaka, tetapi kesenian juga dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dan kepercayaan agamanya, seperti pada kesenian tradisional Indonesia. Kesenian sebagai hasil ekspresi keindahan yang mengandung pesan budaya terwujud dalam bermacam-macam bentuk seperti seni lukis, seni hias, seni sastra, seni tari, seni vokal, seni instrumental dan seni drama.<sup>3</sup>

Dari berbagai macam bentuk kesenian tersebut, seni vokal merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Berbagai macam jenis seni vokal yang bernafaskan Islam banyak terdapat di Jawa, termasuk di dalamnya adalah Shalawat Mudo Palupi sebagai media dakwah Islam, merupakan sebuah akulturasi budaya Jawa dan Islam, dari kedua unsur tersebut dikemas dalam bentuk seni pertunjukan yang bernafaskan Islam. Nafas kesenian tersebut tampak jelas pada esensi visual dan konsistensi ekspresi serta kesungguhan pesan yang dibawanya. Seperti yang dipakai dalam kesenian tradisional Jawa yang bernafaskan Islam pada umumnya, perkumpulan Shalawat Mudo Palupi Giriloyo juga menggunakan syair dalam bacaan shalawat yang dipadukan dengan syair/tembang Jawa dengan instrumen musik berupa terbang. Akan tetapi, ada beberapa perbedaan yang sangat menonjol dalam kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo ini dibandingkan dengan kesenian-kesenian Shalawat lainnya. Perbedaan tersebut adalah terlihat dari tarian/gerak tubuh dan jumlah alat musik yang digunakan. Dalam kesenian Shalawat Mudo

---

<sup>3</sup> Edi Sedyawati, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan* (Jakarta: Sinar Harapan, 1987), hlm. 23.

Palupi Giriloyo menggunakan alat musik yang berjumlah 7 buah, yaitu terdiri dari :

1. Gong : 3 buah
2. Gendang : 1 buah
3. Kempul : 1 buah
4. Kempyeng : 2 buah.

Jumlah : 7 buah.<sup>4</sup>

Perbedaan lain terdapat pada kostum yang digunakan. Kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo menggunakan tarian yang lazim disebut “leyek”, yaitu tarian yang dilakukan dengan duduk *timpuh* (kaki ditekuk sebagai penyangga beban tubuh) posisi berjajar dari kanan ke kiri dan berhadap-hadapan.

Untuk strategi pengembangan budaya Islam di Indonesia, diperlukan visi ke depan. Kenapa harus budaya? Karena budaya menyentuh seluruh aspek dan dimensi cara pandang, sikap hidup serta aktualisasinya dalam kehidupan manusia. Selain itu, gerakan kultural lebih integratif dan massal sifatnya. Sehubungan dengan hal ini, kita patut mencontoh metode Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam di Tanah Jawa. Sunan Kalijaga begitu melihat proses keruntuhan feodalisme Majapahit dan digantikan oleh egalitarianisme Islam, ia mendorong percepatan proses transformasi itu, justru dengan menggunakan unsur-unsur lokal guna menopang efektifitas segi teknis dan operasionalnya. Salah satu yang ia gunakan adalah wayang, dan gamelan yang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Nur Ahmadi, anggota Kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo pada tanggal 29 Juli 2009.

dalam gabungannya dengan unsur-unsur upacara Islam populer adalah menghasilkan tradisi sekatenan di pusat-pusat kekuasaan Islam di Jawa.

Dalam seni musik Islam, mengandung elemen-elemen isi, tujuan, cara penyajian yang Islami. Karena musik itu masuk dalam katagori '*urf* dan bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kehidupan musik Islami telah mengalami perjalanan sangat panjang. Artinya telah hidup membudaya dalam konteks ruang dan waktu kehidupan budaya masyarakat pendukungnya. Ia telah mewariskan estetik musical, konsep dan hal yang bersifat teoretik, serta memberi kontribusi dalam kehidupan budaya masyarakat pendukungnya. Ia berhasil melewati jalan panjang secara dinamis menyesuaikan dinamika budaya masyarakatnya.

Pengetahuan dan kemampuan bermusik Islami berikut kebudayaan yang menyertainya disosialisasikan kepada masyarakat yang memerlukan serta generasi muda yang berkeinginan kuat untuk belajar musik Islami. Kelompok kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo ini merasa memiliki tanggung jawab moral untuk terus menjaga kelestarian musik Islami agar tetap bertahan hidup dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zamannya. Tanpa diragukan lagi, bahwa mereka telah mampu menjawab tantangan zaman yang terus bergulir dengan sejumlah karya seni.

Dari masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan memaparkan aspek budaya yang terkandung dalam Shalawat Mudo Palupi di Giriloyo.

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penulisan skripsi ini berjudul *Shalawat Mudo Palupi di Giriloyo*.

Penulisan ini mengkaji masalah aspek-aspek budaya yang terkandung dalam Shalawat Mudo Palupi Giriloyo sebagai wujud kepedulian terhadap seni Shalawat agar tetap hidup dan berkembang menjadi sebuah budaya bangsa.

Untuk memperoleh kejelasan yang lebih mengarah dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa aspek-aspek budaya yang terkandung dalam Shalawat Mudo Palupi di Giriloyo?
2. Bagaimana pengaruh kesenian Shalawat Mudo Palupi terhadap masyarakat di Giriloyo?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui aspek-aspek budaya yang terkandung dalam Shalawat Mudo Palupi di Giriloyo
2. Mengetahui pengaruh kesenian Shalawat Mudo Palupi terhadap masyarakat di Giriloyo

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat
  - a. Menumbuhkan semangat dan ukhuwah Islamiah di kalangan masyarakat Giriloyo dan sekitarnya.
  - b. Untuk melestarikan budaya (*Conserving Tradition*)

2. Bagi penulis
  - a. Menambah wawasan tentang kesenian rakyat.
  - b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan sejarah peradaban Islam.
3. Bagi Fakultas Adab khususnya dan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam pada umumnya. Hasil penulisan diharapkan dapat memberikan masukan baru tentang aspek-aspek budaya yang terkandung dalam Shalawat Mudo Palupi sebagai kekhasan budaya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Menurut pengamatan penulis belum ada pembahasan atau penulisan serupa dalam kaitannya dengan kesenian Shalawat Mudo Palupi. Namun dalam kaitannya dengan apa yang akan penulis lakukan, ada beberapa karya dari beberapa penulis yang di antaranya adalah:

1. *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam* oleh H. Karkono Kamajaya Partakusumo. Beliau mengulas tentang beberapa bentuk perpaduan antara unsur-unsur Islam dengan kebudayaan Jawa.<sup>5</sup>
2. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Seni Shalawat Maulud*, penelitian studi kasus di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>5</sup> Hartono, *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam* (Yogyakarta: IKAPI Daerah Istimewa Yogyakarta, 1995).

Kajian ini memfokuskan pada materi dan proses pendidikan, transformasi nilai keagamaan di masyarakat.<sup>6</sup>

3. Musa, *Tema Campuran Abangan Santri dalam Pertunjukan Shalawatan Angguk*, Kajian Sejarah dan Budaya.<sup>7</sup> Menurut Musa bahwa kesenian Angguk dimasukkan dalam seni Shalawatan karena dalam kesenian angguk juga merupakan sebuah jenis pertunjukan rakyat yang mempunyai nilai-nilai religius, misalnya adanya *Kitab Al-Barzanji*<sup>8</sup> sebagai pegangan. *Kitab Al-Barzanji* adalah karya sastra yang bertutur tentang kehidupan Muhammad, mencakup silsilah keturunan, masa kanak-kanak, remaja, pemuda, hingga diangkat menjadi Rasul. Karya itu juga mengisahkan sifat-sifat mulia Nabi Muhammad, serta berbagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia.

Dari data tersebut, belum ada penelitian tentang Shalawat Mudo Palupi mengenai aspek-aspek budaya yang terkandung di dalamnya dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar.

## F. Landasan Teori

### 1. Pengertian Shalawat

Menurut Al-Haitami makna asli dari shalawat adalah doa.<sup>9</sup> Shalawat, menurut Ali Hasan, merupakan lafal jama' dari kata *shalat*.

---

<sup>6</sup> Ani Rahmawati, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Seni Sholawat Maulud*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

<sup>7</sup> Musa, *Tema Campuran Abangan; Santri dalam Pertunjukan Shalawatan Angguk* (Yogyakarta LP3M IAIN Sunan Kalijaga).

<sup>8</sup> Kitab yang ditulis oleh Ja'far al-Barzanji al-Madani.

<sup>9</sup> Ibn Hajar Al Haitami, *Allah dan Malaikat pun Bershalawat Kepada Nabi SAW*, terj. Luqman Junaidi (Bandung: Pustaka Indah, 2002), hlm. 25.

Shalawat merupakan bahasa arab yang artinya adalah doa, rahmat dari Tuhan, memberi berkah, dan ibadah. Makna Shalawat kalau dari Allah berarti memberi rahmat, kalau dari malaikat berarti memintakan ampunan dan kalau dari orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat.<sup>10</sup>

## 2. Tujuan dan manfaat bershshalawat kepada Rasulullah SAW

Tujuan dan manfaat bershshalawat kepada Nabi sebagaimana dijelaskan oleh al-Haitami adalah sebagai berikut:

- a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT serta memenuhi hak-Nya, sebab Tuhan telah menyuruh untuk menjalankan perintah tersebut.
- b. Merupakan pertanda kokohnya aqidah, tulusnya niat, besarnya rasa cinta, istiqomahnya ketaatan serta penghormatan bagi insan yang suci.
- c. Sebagai sarana mengungkapkan kekaguman karena didalamnya terkandung sanjungan sekaligus luapan rasa terima kasih atas jasa Rasulullah SAW.
- d. Meninggikan derajat dan kedudukan Rasulullah SAW.<sup>11</sup>

## 3. Perintah bershshalawat kepada Rasulullah SAW

Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surat Al-Ahzab: 56, yang berbunyi:

---

<sup>10</sup> M. Ali Hasan Umar, *Kumpulan Shalawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya* (Semarang: Toga Putra, 1987), hlm. 11.

<sup>11</sup> Ibnu Hajar Al-Haitami, *Allah dan Malaikat pun Bershalawat Kepada Nabi SAW*, hlm. 36-37.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَأْمُواذِينَ إِنَّمَا صَلَوْا عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمُوا تَسْلِيمًا

“Seseungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, berShalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.<sup>12</sup>

Ayat ini termasuk dari sekian banyak ayat-ayat al Quran yang turun di Madinah. Menurut Abu Dzar Al-Harwi, ayat ini turun pada tahun kedua Hijriyah. Disamping firman Allah SWT, sebagaimana yang tercantum di atas, juga sabda Rasulullah SAW yang artinya: “Bershalawatlah kepadaku, niscaya Allah akan bershalawat kepada kalian”. (HR. Ibnu Adwi dalam kitabnya al Kamil).<sup>13</sup>

## 2. Tinjauan seni dan budaya

Seni adalah segala yang berkaitan dengan karya cipta, yang dihasilkan oleh unsur rasa.<sup>14</sup> Seni dapat dilihat sebagai teks, yang ditempatkan dalam sebuah konteks. Artinya, teks seni tersebut dihubungkan dengan berbagai macam fenomena dalam masyarakat dan kebudayaan teks tersebut berada.

Shalawat pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya masyarakat penuturnya karena selain merupakan fenomena sosial, shalawat juga merupakan fenomena budaya. Sebagai fenomena sosial,

<sup>12</sup> QS. Al Ahzab: 56

<sup>13</sup> Ibnu Hajar al Haitami, *Op. Cit*, hlm. 73.

<sup>14</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan AL-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkolla, 2001), hlm. 701.

Shalawat merupakan suatu bentuk perilaku budaya yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan melibatkan sekurang-kurangnya dua orang peserta. Oleh karena itu, berbagai faktor sosial yang berlaku dalam komunikasi, seperti hubungan peran di antara peserta komunikasi, tempat komunikasi berlangsung, tujuan komunikasi, situasi komunikasi, status sosial, pendidikan, usia, dan jenis kelamin peserta komunikasi, juga berpengaruh dalam penggunaan kesenian.

Kesenian, sebagai fenomena budaya, merupakan salah satu unsur budaya dan merupakan sarana untuk mengekspresikan nilai-nilai budaya masyarakat penuturnya. Atas dasar itu, pemahaman terhadap unsur-unsur budaya suatu masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam mempelajari suatu kesenian. Hal yang sama berlaku pula bagi kesenian tradisional Jawa yang bernaafaskan Islam. Oleh karena itu, mempelajari kesenian berarti pula mempelajari dan menghayati perilaku dan tata nilai sosial budaya yang berlaku dalam masyarakat.

Dengan kata lain, kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar itu mensyaratkan adanya penguasaan terhadap aspek-aspek seni dan juga pengetahuan terhadap aspek-aspek sosial budaya yang menjadi konteks penggunaan kesenian.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini didasari oleh konsep dasar teoritis yang memandang bahwa belajar berkesenian pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Belajar berkomunikasi berarti belajar bagaimana cara menyampaikan pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan kesenian. Untuk itu, agar komunikasi yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dalam arti baik dan

benar, pembelajar kesenian selain perlu memiliki pengetahuan tentang kaidah kesenian, seperti tata kesenian, sistem bunyi, dan gerak, juga perlu mengetahui berbagai aspek budaya yang berlaku dalam masyarakat yang keseniannya dipelajari. Dengan kata lain, kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar itu dapat dicapai jika pembelajar memiliki kompetensi komunikatif.

Pandangan tersebut mengisyaratkan bahwa faktor-faktor budaya yang menjadi konteks penggunaan kesenian merupakan hal yang perlu diketahui oleh para pelaku kesenian agar mereka dapat berperan secara baik dan benar dalam situasi yang sebenarnya.

Strukturalisme memberikan perspektif baru dalam memandang fenomena budaya. Hal-hal yang tadinya dianggap sederhana dan tidak penting, justru memiliki peran yang sangat penting dalam menemukan gejala sosial budaya. Dengan teori ini, persoalan-persoalan tanda semakin mudah dipahami. Hal ini dikarenakan setiap persoalan bisa diidentifikasi melalui struktur dari persolan tersebut. Karena dalam konsep ini segala sesuatu yang berbentuk diyakini memiliki struktur. Susunan unsur-unsur dapat dianalisis sehingga dapat diketahui asal-usul dan juga gejalanya. Dengan demikian penjelasanya akan semakin mudah. Dalam konsep Strukturalisme Levi-Strauss struktur adalah model-model yang dibuat oleh

ahli antropologi untuk memahami atau menjelaskan gejala kebudayaan yang dianalisisnya.<sup>15</sup>

Adapun Kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo merupakan salah satu bentuk kesenian Islam. Kesenian ini mengartikulasikan syair shalawat kepada Nabi Muhammad dan dipadukan dengan tembang Jawa (Sinom, Dandanggula, Pangkur dan lain-lain).

Manusia sudah mengenal syair sejak dulu, kebanyakan dalam sejarah peradaban manusia syair dapat dijadikan sebagai pusat ritual. Setiap peristiwa penting dalam kehidupan manusia seringkali diungkapkan lewat syair-syair.

Khusus di Jawa ada istilah “*singiran*” yaitu sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu seni tradisi Islam dengan campuran bahasa Jawa. Kalau dilacak, akar istilah ini sejarahnya tentu masih sangat erat dengan keberadaan Wali Sanga di Jawa. Di daerah lain, tradisi semacam ini sangat mungkin muncul dengan istilah lain. *Singiran* merupakan bagian penting dari keseluruhan tradisi Islam di Jawa, meskipun istilah ini masih berkembang di pedalaman Jawa atau di daerah lain di luar Jawa.

Sunan Kalijaga, salah seorang dari Wali Sanga adalah wali yang paling terkenal di Jawa Tengah. Ia juga merupakan tokoh terkemuka dalam tradisi Babad. Ia dianggap sebagai instrumen dalam penaklukan Majapahit dan pendiri Demak, serta mengabdi sebagai penasehat hukum

---

<sup>15</sup> <http://warijan.net.blogspot.com/2008/01/strukturalisme-levi-strauss.html>.diakses pada tanggal 20 Februari 2010.

dan pembimbing spiritual bagi raja-raja Mataram awal. Menurut Mark R. Woodward, Sunan Kalijaga yang menciptakan upacara slametan, pertunjukan wayang Jawa dan beberapa upacara seremonial kerajaan Demak dan Mataram.<sup>16</sup>

Sedangkan komponen yang terdapat dalam Shalawat Mudo Palupi Giriloyo antara lain:

b. Gamelan/alat musik

Yang dimaksud di sini adalah alat musik tradisional Jawa yang biasanya terbuat dari perunggu, yaitu campuran timah dan tembaga dengan perbandingan 3:10. Karena angka perbandingan ini, 3 (tiga) dan 10 (sedasa), gamelan disebut juga *ga (ng) sa*,<sup>17</sup> seperti gong, kendang, kempul dan kempyeng, sedangkan representasi dari budaya Islam adalah rebana dan beduk.

c. Tembang/Syair

Tembang dalam kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo biasa menggabungkan antara syair-syair dan Shalawat Al-Barzanji serta doa-doa dalam Islam dengan tembang-tembang Jawa.

d. Pelantun tembang (Vokalis)

Dalam hal ini, seluruh anggota kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo ikut menyanyikan tembang atau syair-syair yang

---

<sup>16</sup> Mark R Woordward, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*, alih bahasa Hairus Salim HS (Yogyakarta LKIS, 1999), hlm. 139.

<sup>17</sup> Harimurti Kridalaksana, *Wiwara Pengantar Bahasa Dan Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 76.

ditentukan dalam kelompok kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo saat kegiatan kesenian berlangsung.

e. Kitab Al-Barzanji

Adalah kitab kumpulan syair-syair Shalawat yang berisi tentang sanjungan atau puji-pujian terhadap Rasulullah Muhammad SAW.

f. Buku Kumpulan Tembang Jawa

Berisi tentang kumpulan tembang-tembang Jawa, seperti Sinom, Pangkur, Dandanggula, dan lain-lain.

## 2. Tinjauan Akulturasi Budaya

Akulturasi budaya adalah proses percampuran dua kebudayaan atau lebih.<sup>18</sup> Sedang definisi budaya adalah sekumpulan sikap, nilai, keyakinan dan perilaku yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, yang dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya lewat bahasa atau beberapa sarana komunikasi lain.<sup>19</sup> Pada umumnya, dalam masyarakat terjadi hubungan sebab akibat, fungsional atau hubungan saling ketergantungan dan mempengaruhi. Sebuah kesenian dianggap hidup dikarenakan konteksnya.<sup>20</sup> Pengaruh Sunan Kalijaga sangat besar kepada masyarakat Jawa, ia banyak menciptakan *kidung*<sup>21</sup>, suluk dan

---

<sup>18</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 18.

<sup>19</sup> David Matsumoto, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 6.

<sup>20</sup> Umar Kayam, *Ketika Orang Jawa Nyeni* (Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000), hlm. 413.

<sup>21</sup> Kidung adalah tembang; syair Jawa yang dilantunkan.

nyanyian. Ia banyak berkreasi pada lagu dan langgam, nyanyian Jawa seperti yang dilakukan oleh gurunya, yakni Sunan Bonang.<sup>22</sup>

Seni atau kesenian merupakan produk budaya yang tidak dapat dipandang remeh. Seperti apa yang dikatakan Joko Tri Prasetyo, bahwa kesenian merupakan karya yang memberikan rasa indah kepada penghayatannya, kesenian dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang sifatnya informal,<sup>23</sup> Dari paparan dan maksud yang terkandung di dalamnya menunjukkan pesan-pesan moral keagamaan dan adat Jawa kepada masyarakat. Pesan moral keagamaan adalah moral Islam yang ditafsirkan oleh pujangga Jawa. Pesan-pesan tersebut sekaligus juga merupakan ajakan kepada para pembaca dan pendengar agar dalam hidup benar-benar mampu memahami makna kehidupan. Selain itu, juga peringatan agar jangan mengabaikan syari'at, makna berbuat baik kepada siapa saja serta hidup harus seimbang, tidak terlalu mementingkan aspek dunia semata.<sup>24</sup> Kesenian tersebut memiliki nilai keindahan yang terungkap lewat syair-syairnya sehingga pembaca, pendengar maupun penonton dapat menikmatinya.

Shalawat Mudo Palupi yang dikembangkan oleh masyarakat Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul ini juga merupakan salah satu kesenian Jawa bernaafaskan Islam yang

<sup>22</sup> Widhi Saksono, *Mengislamkan Tanah Jawa* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 97.

<sup>23</sup> Joko Tri Prasetyo, dkk, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 94.

<sup>24</sup> Zainal Abidin, Laras Madya Seni Musik Tradisional sebagai Media Dakwah dan Pendidikan, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. X No. 3 September-Desember 2001, hlm 381.

mempunyai fungsi sebagaimana diuraikan di atas. Hal demikian, memberikan pengaruh terhadap sebagian aspek kehidupan masyarakatnya, antara lain aspek keagamaan, aspek sosial dan aspek budaya.

Shalawat Mudo Palupi berkembang bukan hanya sekedar sebagai kesenian rakyat belaka, melainkan juga membawa pesan-pesan kehidupan manusia, yang mengandung maksud bahwa manusia itu hidup dalam kebersamaan. Berbagai macam, sifat dan watak berbaur menjadi satu untuk mencapai tujuan yang sama..

## G. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini metode yang digunakan penulis antara lain :

### 1. Metode Penentuan Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah tempat asal diperolehnya data, sebagai informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.<sup>25</sup> Adapun pihak yang penulis jadikan subyek atau orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Tokoh masyarakat Giriloyo
- b. Anggota perkumpulan kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo
- c. Ketua dan Pembina Kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo

Sedangkan yang akan menjadi obyek penelitian adalah hal-hal yang berkenaan dengan kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo yang meliputi:

---

<sup>25</sup> Lexy. Z. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 90.

aspek-aspek budaya yang terdapat dalam kesenian Shalawat Mudo Palupi dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer, yang datanya harus valid. Usaha pengumpulan data ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode berikut:

### a. Metode Observasi Langsung

Cara berobservasi adalah seorang peneliti mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Metode observasi ada beberapa macam, yaitu observasi non partisipan, observasi partisipan dan etnografi.<sup>26</sup> Dari macam-macam observasi ini, peneliti menggunakan observasi pertisipan. Peneliti mengikuti kegiatan secara langsung untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Metode obseravasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan perkumpulan kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo.

### b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah alat pengumpulan data yang berupa tanya jawab terhadap salah satu atau beberapa responden untuk mendapatkan data secara langsung.

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu melakukan tanya jawab sebagaimana yang telah

---

<sup>26</sup> Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 88.

direncanakan, yaitu dengan membuat daftar pedoman pertanyaan dari pokok masalah yang akan diteliti. Akan tetapi, wawancara ini tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan ketua perkumpulan kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo yaitu Bapak H. Hamam tentang sejarah berdirinya, tujuan, kegiatan rutin termasuk sarana dan alat apa saja yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Wawancara juga dilakukan dengan para pengurus perkumpulan kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo dengan pertanyaan baik yang penulis persiapkan sebelumnya maupun dengan pertanyaan-pertanyaan spontan yang timbul ketika penulis melihat satu atau beberapa hal yang penulis dapatkan dari seputar masalah-masalah tersebut di atas.

### c. Metode dokumentasi

Metode merupakan pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, buku, surat kabar, agenda, notulen dan yang lainnya yang relevan dengan tujuan penulisan.<sup>27</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada, yang telah diperoleh sebelumnya, dalam hal ini yang penulis lakukan adalah melihat data-data yang ada di perkumpulan kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul, yang meliputi jumlah anggota

---

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia, 1997) hal. 63.

dari awal berdirinya hingga sekarang, struktur organisasi, jadwal kegiatan dan sebagainya.

Selain itu, penyusun juga melihat dan mencatat administrasi dinding (monografi dusun) yang berada di rumah Bapak Kepala Dukuh Giriloyo yaitu Bapak Muhammad Amrullah. Data dinding yang dicatat adalah mengenai batas-batas wilayah, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan komunitas kesenian Shalawat Mudo Palipi.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah memberikan analisis terhadap data tersebut. Maksud dari analisis data di sini adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya dengan temuan bagi orang lain.<sup>28</sup>

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang tidak berbentuk angka. Analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif dengan cara berfikir induktif. Penyusun mencari dan menata data secara sistematis tentang data hasil observasi maupun hasil dari interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulisan tentang kasus yang diteliti. Kemudian data tersebut dianalisa.

---

<sup>28</sup> Noeng Muhamir, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ruke Sarasan, 1989), hlm. 15.

## H. Sistematika Pembahasan

Secara terperinci penulisan ini terbagi dalam bab-bab menurut pokok pembahasan masing-masing.

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Batasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penlitian dan Sistemetika Pembahasan.

Bab II Membahas tentang Kesenian Shalawat Secara Umum, membahas tentang Bentuk musik dan Jenis-jenis Kesenian Shalawat

Bab III Shalawat Mudo Palipi Giriloyo, terdiri atas pembahasan mengenai gambaran umum Dusun Giriloyo, Sejarah Kesenian Shalawat Mudo Palipi Giriloyo, Tempat Kegiatan, Sarana Dan Prasarana, Shalawat Mudo Palipi Sebagai Fenomena Budaya, Akulturasi Budaya Islam dan Budaya Jawa.

Bab IV Kesenian Shalawat Mudo Palipi Giriloyo dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat, mebahas tentang: Nilai Budaya Dalam Kesenian Shalawat mudo Palipi Giriloyo, Spiritualitas Masyarakat, Pengaruh Kesenian Shalawat Mudo Palipi Giriloyo terhadap kehidupan masyarakat.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan Saran-Saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengadakan penelitian berdasarkan pembahasan dan analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan hasil kajian yang penulis paparkan, maka konsep mengenai aspek-aspek budaya dalam Shalawat Mudo Palupi, di antaranya adalah:

Adat-istiadat atau kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Adat-istiadat menetapkan bagaimana warga masyarakat bertindak secara tertib. Masyarakat dapat bertindak dan berperilaku tertib dengan cara pengkondisian yang terus-menerus. Pengkondisian disini adalah perilaku yang terbentuk dengan cara diulang-ulang. Sebagi contoh perilaku pengkondisian berulang yang dapat membentuk pola perilaku tertib adalah perilaku dalam memainkan aransemen musik yang mengikuti kaidah-kaidah tertentu agar dapat tercipta musik yang harmonis. Andaikan kaidah aransemen ini tidak diikuti secara tertib niscaya musik yang terbentuk tidak nyaman didengar dan jauh dari keindahan seni musik.

Kebisaan-kebiasaan yang berbentuk ritualitas yang bermuatan nilai-nilai keagamaan juga membentuk pola kebiasaan spiritual. Pola kebiasaan atau adat ritualitas ini akan menjadi rangsangan pola rasa atau olah rasa yang mampu mengkondisikan pelaku Shalawat menuju kearah kebertuhanan atau jalan yang dikehendaki Tuhan yang maha Esa. Aspek yang lain mencakup

sistem sosial, seperti upacara-upacara seremonial, walimatul'ursy, pengajian akbar dan acara aqiqahan, yang selalu menampilkan kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo.

Sistem nilai dan sistem relegi yang berlaku di masyarakat. Sistem nilai budaya adalah suatu rangkaian konsepsi-konsepsi abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap mempunyai makna penting dan berharga, tetapi juga mengenai apa yang dianggap tidak berharga dalam hidup. Dalam kehidupan bermasyarakat, sistem nilai ini berkaitan erat dengan sikap, di mana keduanya menentukan pola-pola tingkah laku manusia. Sistem nilai adalah bagian terpadu dalam etika-moral, yang dalam manifestasinya dijabarkan dalam norma-norma sosial, sistem hukum dan adat sopan-santun yang berfungsi sebagai tata kelakuan untuk mengatur tata-tertib kehidupan bermasyarakat. Adat-istiadat menetapkan bagaimana seharusnya warga masyarakat bertindak secara tertib.

Aspek kesenian dari Shalawat Mudo Palupi Giriloyo digolongkan dalam seni pertunjukan, karena prosesi tersebut ditampilkan dan dimunculkan agar bisa dinikmati oleh kalangan masyarakat luas.

2. Pengaruh kesenian Shalawat Mudo Palupi bagi masyarakat adalah terciptanya suasana damai, mempererat tali silaturrahmi, terutama bagi anggota kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo karena Kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo merupakan salah satu wahana silaturahmi bagi para anggota dan pengikutnya.

**B. Saran**

1. Penulis menyadari bahwa Penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga penelitian tentang Aspek-Aspek Budaya Dalam Shalawat Mudo Palupi Giriloyo, penulis harapkan bisa dikaji lebih dalam tentang aspek – aspek yang lain, seperti aspek tabuhan dan nilai moral yang dibawakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Sutjipto. et. Al, *Piwulang Paramasastra lan Kasustraan Jawi*, Solo: Tiga Serangkai, 1987.
- Abidin, Zainal, "Laras Madya Seni Musik Tradisional sebagai Media Dakwah dan Pendidikan", *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. X No. 3 September-Desember, 2001.
- Al Barzanji, Syeikh Ja'far, *Al Barzanji*, Semarang: Hasyim Putra, Tanpa Tahun.
- Al Haitami, Ibnu Hajar, *Allah dan Malaikat pun Bershalawat Kepada Nabi SAW*. Terj. Luqman Junaidi, Bandung: Pustaka Indah, 2002.
- Al Muhdhor, Bey Arifin Yunus Ali, *Tarjamah Sunan An Nasa'i*, Jilid Ke II, Semarang: CV. Asy syifa, 1992.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Gibson Al-Bustomi, *Struktur Kosmologis dan Apresiasi Seni Tradisi*. [http://It's My World Just another Ngeblogs\\_com](http://It's My World Just another Ngeblogs_com)
- Bunyamin, Umar Ibnu, *Sayid Al Musthofa: Fii Madhi al Musthofa Shalallahu Taalaal Alai Wa Alihi Wa Sallam*, Pekalongan: Al Hubaib Hasan Ibnu Idrus, 1418 H.
- Depag RI, *Al Qu'r'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al Quran, 1971.
- File:///G:/Islam%20Kuno.htm. Diakses pada tanggal 29 Juni 2009.
- File:///G:/Kesenian%20Aksi%20Muda%20%20Islam%20Kuno. Htm. Diakses pada tanggal 29 Juni 2009
- Gazalba, Sidi, *Pandangan Islam tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, cet. 30, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hartono, *Kebudayaan Jawa Perpaduan dengan Islam*, Yogyakarta: IKAPI Daerah Istimewa Yogyakarta, 1995.

- Islam Salim, *Islam dan Akulturasi Budaya Lokal*. <http://www.Jurnal Oase-Cairo/Artikel.htm>.
- Kayam, Umar, *Ketika Orang Jawa Nyeni*, Yogyakarta: Yayasan Galang, 2000.
- Kridalaksana, Harimurti et. al. *Wiwara Pengantar Bahasa dan Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Matsumoto, David, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Moleong, Lexy Z, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1989.
- Musa, *Tema Campuran Abangan: Santri dalam Pertunjukan Shalawatan Angguk*, Yogyakarta LP3M IAIN Sunan Kalijaga.
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ruke Sarasan, 1989.
- Muhibin, Ahmad, *Konstruksi Wacana Elastisitas Budaya Jawa*, Akademika: Jurnal kebudayaan. Vol. IV, 2006.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Prasetyo, Joko Tri dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rahmawati, Ani, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Terkandung dalam Seni Shalawat Maulud*, Skripsi : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Saksono, Widhi, *Mengislamkan Tanah Jawa*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1987.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan:Aplikasi Metode Kualitatif dan Statistika dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

- Umar, M. Ali, *Kumpulan Sholawat Nabi Lengkap Dengan Khasiatnya*, Semarang: Toha Putra, 1987.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1997.
- Warijan, “Strukturalisme -levi-strauss.html”, <Http://warijan.net.blogspot.com>, diakses pada tanggal 20 Februari 2010.
- Woordward, Mark R, *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. alih bahasa Hairus Salim HS,Yogyakarta: LKIS, 1999.

**Struktur Perkumpulan Shalawat Mudo Palupi Giriloyo**  
**(Periode 2005-2010)**

1. Pengasuh : K.H. Ahmad Zabidi
2. Ketua : H. Hamam
3. Sekretaris : Nur Ahmadi
4. Bendahara : Nur Wahyudin
5. Seksi Perlengkapan : Guyanto  
Heru
6. Seksi Humas : Ali Misbah  
Dahroji

**Daftar Anggota Perkumpulan Shalawat Mudo Palupi Giriloyo**

1. K.H. Ahmad Zabidi
2. H. Hamam
3. Giyanto
4. Hafwan
5. Deni Rahman
6. Dahroji
7. Mas'ud Al Ahsani
8. Shidiq
9. Ahyar Muzaki
10. Dahlan
11. Nur Ahmadi
12. Nur Wahyudin
13. Siswo
14. Siswoyo
15. Triyanto
16. Jumadi
17. Mudakir
18. Mahyudin
19. Imron Hanafi
20. Danang Prasetyo
21. Nu'man Hamid
22. Nasrudin
23. Munawir
24. Nur Hamid
25. Ahsanaddin
26. Ali Misbah
27. Zaenal
28. Heru
29. Muhammad Fanani

30. Binati
31. Bardan
32. Muhtarom
33. Wagiman
34. Basuki
35. Jazir Hamid
36. Abidin
37. Nur Muslim
38. Ahmad Munawwir
39. Slamet Hanafi
40. Jazuli
41. Muhammad Ahda
42. Okto Munandar

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Muhammad Zuhdan : Apa nama dari kesenian tersebut?  
 H. Hamam : Nama dari kesenian tersebut adalah Shalawat Mudo Palupi Giriloyo
  
2. Muhammad Zuhdan : Mengapa dinamakan kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo?  
 H. Hamam : *Mudo* dalam bahasa Indonesia berarti muda, diharapkan dengan pemberian nama tersebut pada saat berdiri, bisa semangat, serius dalam pelestarian budaya Jawa. Anggota perkumpulan akan lebih serius, dan juga bersungguh-sungguh dalam pelestarian budaya Jawa.
  
3. Muhammad Zuhdan : Kapan kesenian Shalawat tersebut berdiri?  
 H. Hamam : Kesenian Shalawat tersebut berdiri, pada tanggal 05 Juni 2001
  
4. Muhammad Zuhdan : Siapa pendiri dari kesenian Shalawat tersebut?  
 H. Hamam : Kesenian tersebut berdiri, berkat kesepakatan/musyawarah masyarakat Giriloyo, yang waktu itu juga disepakai untuk ketua kelompok kesenian Shalawat Mudo Palupi adalah H. Hamam. Sedang untuk anggota, adalah mereka yang waktu itu ikut bermusyawarah dalam pendirian kesenian Shalawat tersebut.
  
5. Muhammad Zuhdan : Mengapa masyarakat waktu itu, menginginkan pendirian kesenian Shalawat Mudo Palupi Giriloyo?  
 Nur Wahyudin : Berbagai kesenian yang menjadi simbol, atau kekayaan bangsa sudah banyak yang musnah. Berbagai kesenian tersebut, sangat penting sebagai peninggalan nenek moyang yang perlu dilestarikan. Demikian juga pendirian kesenian Shalawat tersebut, untuk melesterikan budaya yang ada, agar tidak musnah.

6. Muhammad Zuhdan : Apa saja komponen yang terdapat dalam kegiatan Shalawat tersebut?
- Nur Ahmadi : Dalam kegiatan Shalawat menggunakan alat-alat sebagai berikut:
- a. Alat musik:
    - Kendang : 1 buah
    - Kempol : 1 buah
    - Kempyeng: 2 buah
    - Gong : 3 buah
  - b. Buku Shalawat Berzanji dan buku tembang Arab-Jawa
  - c. Pengeras suara (*sound system*)
  - d. Diesel
7. Muhammad Zuhdan : Apa fungsi dari alat-alat tersebut?
- Nur Ahmadi : Alat musik dalam Shalawat Mudo Palupi Giriloyo satu sama lain berbeda fungsinya. Adapun fungsi dari alat-alat tersebut adalah:
- Kendang berfungsi sebagai instrumen pemimpin
  - Kempol berfungsi sebagai irama nada pendek
  - Kempyeng berfungsi sebagai penyelaras irama
  - Gong berfungsi sebagai irama penutup, dan juga nada bas
8. Muhammad Zuhdan : Kapan dan dimana kegiatan Shalawat tersebut dilaksanakan?
- Bardan : Kegiatan Shalawat tersebut dilaksanakan secara bergilir antar anggota kelompok tersebut, dan rutin dilaksanakan tiap dua kali dalam sebulan yaitu pada malam minggu pertama dan ketiga dalam tiap bulannya.
9. Muhammad Zuhdan : Bagaimana pelaksanaan kegiatan Shalawat tersebut?
- Bardan : Kegiatan pelaksanaan Shalawat adalah sama seperti kegiatan Shalawat pada umumnya, yaitu setelah acara dimulai, maka para anggota melakukan tugasnya sendiri-sendiri. Para

penabuh langsung menabuh alat musiknya, sedangkan anggota yang lain melantunkan syair Shalawat, diiringi dengan syair tembang Jawa.

10. Muhammad Zuhdan : Apa nilai-nilai yang terkandung dalam Shalawat Mudo Palupi Giriloyo?
- H. Zamari B.A. : Adapun nilai yang terkandung dalam Shalawat Mudo Palupi Giriloyo, diantaranya adalah nilai seni, adapun seni yang dimaksud adalah perpaduan gerak dan lagu yang ada dalam Shalawat tersebut. Seni budaya, didalam kesenian tersebut ada budaya Jawa, seperti gamelan, tembang dan Jawa.
11. Muhammad Zuhdan : Bagaimana kondisi masyarakat anggota kesenian Shalawat Mudo Palupi?
- Asmuni A. : Kondisi anggota masyarakat anggota Shalawat mudo palupi kebanyakan agamis dengan ketaatan mereka menjalankan perintah agama.
12. Muhammad Zuhdan : Bagaimana pengaruh kesenian Shalawat Mudo Palupi.
- Asmuni A. : Dengan menjadi anggota Shalawat Mudo Palupi maka anggota masyarakat merasakan kedamaian, ketentraman dan rukun dalam persaudaraan.
13. Muhammad Zuhdan : Siapa saja pengurus kesenian Shalawat Mudo Palupi saat ini?
- Nur Ahmadi :
1. Pengasuh : K.H. Ahmad Zabidi
  2. Ketua : H. Hamam
  3. Sekretaris : Nur Ahmadi
  4. Bendahara : Nur Wahyudin
  5. Seksi Perlengkapan : Guyanto Heru
  6. Seksi Humas : Ali Misbah Dahroji

**Alat-Alat Musik yang Digunakan dalam Perkumpulan Shalawat Mudo  
Palupi Giriloyo**



**Kendang tampak dari samping**



**Kendang tampak dari atas**



**Kempol tampak dari samping**



**Kempyeng tampak dari atas**



Gong tampak dari samping



Gong tampak dari atas



**Kempyeng tampak dari samping**



**Kempyeng tampak dari atas**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama	:	Muhammad Zuhdan
Tempat/tgl. Lahir	:	Bantul/22 Maret 1982
Nama Ayah	:	Alm. H. Muhammad Ridhwan
Nama Ibu	:	Almh. Harjilah
Asal Sekolah	:	MAN WONOKROMO
Alamat Rumah	:	Mojosari, Jetis, Saptosari, Gunung kidul.
No. HP	:	

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK PKK GIRILOYO Lulus 1989
  - b. MI GIRILOYO Lulus 1995
  - c. MTsN GIRILOYO Lulus 1998
  - d. MAN WONOKROMO Lulus 2001
2. Pendidikan Non-Formal  
Pandok Pesentren Ar-Ramli Giriloyo 1995-2007

### **C. Forum Ilmiah/Diskusi/Seminar**

- a. Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Serta Studi Evaluasi Berbasis Teknologi Ilmu Komunikasi. 2009
- b. Menjadi Guru Idola Di Era Globalisasi. 2009
- c. Pelatihan Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar (GPAI-SD) Pada Seni Baca Al-Qur'an Dan Classroom Action Reasearch 2009

Yogyakarta, 26 Januari 2010

Muhammad Zuhdan